

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pencegahan bahaya kebakaran merupakan segala usaha yang dilakukan agar tidak terjadi penyalaaan api yang tidak terkendali. hal tersebut mengandung pengertian penyalaaan api belum ada dan diusahakan agar tidak terjadi penyalaaan api. Hal ini dilakukan pada tempat yang dianggap penting misalnya tempat-tempat pembelian bensin, digudang-gudang bahan yang mudah terbakar dan sebagainya. Dan pengertian lain penyalaaan api sudah ada karena memang digunakan untuk keperluan dan diusahakan jangan sampai api tersebut berkembang menjadi tidak terkendali tindakan pencegahan yang dilakukan misalnya saja dengan menjauhkan bahan yang mudah terbakar dari tempat tersebut, menyiapkan alat-alat pemadam api dan sebagainya.

Penanggulangan bahaya kebakaran mengandung arti yang cukup luas dalam hal ini peristiwa kebakaran sudah terjadi sehingga menimbulkan bahaya terhadap keselamatan jiwa ataupun harta benda. selain diperlukan tindakan untuk mencegah bahaya yang lebih besar. Misalnya menyelamatkan korban yang terancam bahaya, mengamankan harta benda atau dokumen-dokumen penting, pertolongan pertama terhadap korban yang menderita luka bakar dan sebagainya.

Suatu tindakan awal adalah sangat menentukan karena saat itu api masih kecil dan mudah dikendalikan kecuali bila disebabkan oleh ledakan. Maka dari itu tindakan awal harus cepat dan tepat keterlambatan atau kesalahan bertindak dapat mengakibatkan hal-hal yang fatal. Hal ini sering terjadi kepanikan ketika menghadapi bahaya api. Untuk dapat bertindak secara cepat dan tepat diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran yang cukup.

Seperti yang diketahui bahaya kebakaran adalah bahaya yang ditimbulkan oleh adanya api yang tidak terkendali dan merupakan suatu keadaan darurat yang terjadi diberbagai tempat diatas kapal yang dapat membahayakan jiwa manusia, harta benda, dan juga lingkungan sekitar kapal. Kebakaran yang terjadi diatas kapal dapat terjadi diberbagai lokasi yang rawan terhadap kebakaran misalnya dikamar mesin, ruang muatan, deck, gudang penyimpanan, instalasi listrik, ruangan pompa, akomodasi awak kapal dan bahkan anjungan. Kalau diperhatikan api yang menyebabkan kebakaran dimulai dari api yang kecil yang tidak dapat dikendalikan atau dipadamkan hal ini yang menjadikan api menjadi membesar kemudian menjadi keadaan darurat diatas kapal yang dapat mengancam keselamatan jiwa manusia, kapal, muatan yang dibawa dan juga lingkungan sekitar kapal tersebut. Untuk itu sebelum terjadinya kebakaran yang membesar harus ada alat yang digunakan untuk mendeteksi suatu kebakaran agar suatu kebakaran dapat dicegah dan jangan sampai terjadi. Dan jika terjadi maka segera melakukan suatu tindakan untuk dapat memadamkan kebakaran dan ditekan sekecil mungkin atau dihilangkan sama sekali.

Tindakan yang dilakukan agar tidak timbul kebakaran diatas kapal maka dengan pencegahan dan bila sudah terjadi kebakaran maka harus segera diatasi karena dapat mengancam keselamatan jiwa, harta benda dan lingkungan maka untuk itu diperlukan tindakan pengendali api untuk membatasi, memperkecil, memadamkan untuk mencegah kerugian yang lebih besar. dan sebelum terjadi bahaya kebakaran .alat-alat pencegahan bahaya kebakaran harus dalam keadaan baik dan siap pakai.

Dengan adanya familiarisasi peralatan dan fungsi-fungsinya alat pencegahan kebakaran dan alat pemadaman kebakaran yang berada diatas KMP. Titian Nusantara yang merupakan kapal RO-RO diharapkan mampu meminimalkan terjadinya kebakaran dengan alat-alat tersebut. Dan jika terjadi kebakaran diatas kapal dapat diatasi dengan segera sehingga akibat yang ditimbulkan akan bahaya kebakaran dapat ditekan sekecil mungkin atau

dihilangkan sama sekali untuk keselamatan awak kapal, muatan kapal, kapal dan juga lingkungan.

Alat deteksi kebakaran yang merupakan sistem pemadaman api tetap yang dimana sistem pemadaman kebakaran api ini adalah instalasi yang dipasang tetap dan dapat mengalirkan media pemadam ketempat kebakaran dengan jumlah yang cukup dan diharapkan kebakaran dapat dipadamkan tanpa banyak melibatkan aktifitas orang banyak atau banyak regu pemadam. dengan alat deteksi tersebut bahaya kebakaran dapat diketahui secara cepat. Maka peranan alat-alat deteksi kebakaran sangatlah berguna dalam pencegahan bahaya kebakaran diatas kapal-kapal.

Terjadinya kebakaran diatas kapal KMP. Titian Nusantara yang berada dikamar mesin merupakan akibat dari percikan api dari panel listrik yang mengenai majun atau kain lap yang kemudian berhasil terdeteksi oleh *smoke detector* dan menuju *fire control* dan diketahui oleh crew. Hal tersebut yang bukan hanya kesalahan manusia. namun harus tetap diwaspadai dan diperhatikan agar kejadian tersebut tidak terulang.

Dengan demikian alat deteksi kebakaran sangat menunjang sebagai alat pencegahan bahaya kebakaran diatas kapal yang semuanya mengenai alat deteksi tersebut diatur juga dalam Solas. peranan alat-alat deteksi ini yang merupakan pencegahan bahaya kebakaran dikapal ketika taruna mengalami praktek laut dikapal Titian Nusantara.

Dengan masalah tersebut dapat diketahui tindakan pencegahan awal kebakaran haruslah dengan memasang alat-alat deteksi kebakaran ditempat-tempat yang dianggap penting agar pencegahan bahaya kebakaran berjalan efektif guna menunjang keselamatan hidup dilaut.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan pokok-pokok masalah dari judul yang penulis ambil yaitu :

1. Bagaimana peranan alat deteksi kebakaran untuk mendukung pencegahan bahaya kebakaran di KMP. Titian Nusantara?
2. Bagaimana cara pengoprasian alat pendeteksi kebakaran di KMP. Titian Nusantara?

2.3 Tujuan dan kegunaan penulisan

Selama melaksanakan praktek di KMP. Titian Nusantara, penulisan menerapkan teori yang diterima diperkuliahan maupun distudi kepustakaan dengan keadaan yang ditemukan dalam praktek dikapal. Adapun tujuan dari penyusunan karya tulis ini adalah:

1. Mengetahui peranan alat deteksi kebakaran guna pencegahan bahaya kebakaran diatas KMP. Titian Nusantara.
2. Untuk mengetahui cara mengoprasikan alat pendeteksi kebakaran di KMP. Titian Nusantara.

2.4 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengerti penyajian karya tulis ilmiah maka penulis menyusun dan menguraikan beberapa penjelasan singkat tentang materi pokok karya tulis ilmiah ini, dengan maksud supaya mudah dimengerti. Adapun penyusunan dan sistematika penulisan, adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian perkenalan atas judul laporan kerja praktek berlayar menguraikan beberapa alasan teoritis dan atau

alasan praktis, mengapa tema atau judul laporan kerja praktek berlayar ini di pilih, jangkauan penulisan laporan kerja praktek berlayar yang di buat oleh penulis, uraian singkat yang menjelaskan manfaat penulisan laporan kerja praktek berlayar, serta uraian singkat yang merupakan alur pikir yang dalam pembuatan laporan kerja praktek berlayar.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan di jelaskan istilah – istilah dan teori – teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari referensi buku – buku atau observasi selama penulis melaksanakan praktek di kapal.

BAB 3 Gambaran Umum Objek Riset

Merupakan data – data yang mendeskripsikan tempat taruna praktek termasuk profil perusahaan, profil kapal untuk membuat laporan kerja praktek berlayar ini berdasarkan data – data kapal yang ada.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan materi yang penulis buat sesuai dengan judul laporan kerja praktek berlayar yang mana merupakan bagian inti dari laporan kerja praktek berlayar yang didapatkan dari hasil penelitian pada saat melakukan praktek kerja mengenai PERANAN ALAT DETEKSI KEBAKARAN DALAM PENCEGAHAN TERJADINYA KEBAKARAN di kapal KMP. TITIAN NUSANTARA yang mana di operasikan oleh PT. PRIMA EKSEKUTIF.

BAB 5 Penutup

Bagian terakhir yaitu penutup berisi kesimpulan tentang pembahasan dan saran – saran yang ada dalam karya tulis ini.